

**PIDATO KENEGARAAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
SOEHARTO**

DI DEPAN SIDANG
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
16 AGUSTUS 1991

DITERBITKAN OLEH
DIREKTORAT PUBLIKASI
DIREKTORAT JENDERAL PPG DEPARTEMEN PENERANGAN RI
NPD : 79/45/07/1991
PENCETAK : PERCETAKAN NECARA RI



Presiden Republik Indonesia
SOEHARTO



**PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA**

Saudara Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang saya hormati;
Para undangan dan hadirin yang terhormat;

Telah menjadi kebiasaan kenegaraan kita, bahwa pada hari menjelang peringatan Proklamasi Kemerdekaan, Dewan Perwakilan Rakyat bersidang dalam suasana keagungan dan kekhidmatan sesuai dengan martabatnya sebagai pembawa suara hati nurani rakyat yang berdaulat.

Dalam kesempatan ini, Presiden Republik Indonesia mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk mengadakan renungan dan penilaian terhadap perkembangan bangsa dan negara kita sampai pada tahap perjalanan saat ini. Dengan hati yang setenang tenangnya dan dengan penuh rasa tanggung jawab kita bersama-sama berusaha melihat secara jernih kemajuan yang telah kita capai, hasil-hasil yang perlu kita konsolidasikan, kekurangan yang masih harus kita perbaiki, peluang yang terbuka untuk kita manfaatkan dan masalah-masalah yang perlu kita tangani lebih lanjut. Dalam suasana dan kesempatan seperti ini marilah kita --sebagai bangsa-- mengadakan dialog dalam diri kita sendiri.

Renungan dan penilaian serta dialog tadi sangat perlu, sebab keadaan masyarakat kita dan keadaan dunia sekitar kita berubah demikian pesat. Dalam beberapa hal, perubahan itu malahan amat cepat dan sangat mendasar. Dampak yang ditimbulkannya meluas dan mendalam terhadap berbagai segi kehidupan bangsa dan negara kita. Apa yang dahulu dianggap sebagai keberhasilan, sekarang terasa sebagai hal yang biasa-biasa saja. Apa yang dahulu dianggap tidak merupakan keperluan, sekarang kita rasakan sebagai sesuatu yang perlu. Apa yang dahulu dianggap tidak mungkin, sekarang bisa dilaksanakan dan bisa terjadi. Apa yang dahulu dianggap telah baik, sekarang harus dibuat lebih baik lagi. Pendek kata, kita hidup dalam zaman yang penuh dengan perubahan; yang melahirkan masalah baru, tantangan-tantangan baru dan kesempatan-kesempatan baru. Bagi kita yang sedang membangun, semuanya itu terasa lebih berat, sebab kita pun harus menyelesaikan masalah-masalah lama dan masalah-masalah dasar yang merupakan warisan masa lampau dan belum terselesaikan.

Menghadapi semuanya itu kita tidak akan goyah. Kita tidak akan kehilangan pikiran. Sebab, kita adalah bangsa pejuang.

Ketika bangsa kita memproklamasikan kemerdekaannya dahulu, pandangan kita diarahkan dengan tujuan ke masa depan. Pandangan ke depan tadi disertai dengan kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa jalan di hadapan kita penuh dengan hambatan, tantangan dan rintangan. Kesadaran itu timbul karena kemerdekaan itu kita rebut, kita tegakkan dan kita pertahankan dengan kekuatan sendiri. Kita memperoleh kemerdekaan bukan sebagai hadiah dari siapapun juga.

Peringatan hari Proklamasi Kemerdekaan sekarang ini juga kita lakukan dengan mengarahkan pandangan ke depan. Kita menyadari bahwa kita masih tetap menghadapi jalan perjuangan yang berat untuk melaksanakan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila menuju era tinggal landas untuk mewujudkan cita-cita Proklamasi. Kita dapat menimba nilai-nilai yang tidak terhingga harganya dan inspirasi-inspirasi yang tidak kering-keringnya setiap

kali kita memperingati hari Proklamasi Kemerdekaan, yang selalu kita sambut dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa.

Setelah mengalami berbagai hambatan, rintangan dan gejolak, besok pagi di tahun '91 ini usia kemerdekaan bangsa dan negara kita akan genap 46 tahun. Dalam usia ini kita telah menjadi bangsa yang makin dewasa, di dalam negara kesatuan yang makin kokoh kuat serta lebih maju, lebih berkecukupan dan lebih sejahtera.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Tahun '91 mempunyai makna yang penting bagi sejarah kita maupun sejarah dunia.

Tahun ini merupakan tahun awal dari akhir dasawarsa abad ke-20. Dalam memasuki dasawarsa ini --menjelang abad ke-21-- tatanan dunia akan melanjutkan proses perubahan yang sangat cepat dan mendasar; baik di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial maupun keamanan. Sendi-sendi tatanan dunia dalam paruh terakhir abad ke-20 sebagai warisan Perang Dunia II mulai berguguran. Sedangkan, tata dunia yang baru sedang mencari bentuk dan jauh dari mapan. Di bidang ekonomi, perubahan-perubahan mendasar tadi mengakibatkan saling ketergantungan yang makin erat dan mengarah pada integrasi ekonomi dunia. Namun di lain pihak juga muncul tanda-tanda lahirnya blok-blok ekonomi baru. Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, revolusi di bidang komunikasi dan sistem informasi serta munculnya kekuatan-kekuatan ekonomi baru telah mengubah secara drastis pola investasi, produksi, konsumsi, distribusi dan perdagangan. Derasnya lalu lintas modal dan keuangan maupun gagasan-gagasan baru seakan-akan membuat batas-batas negara sudah makin kabur. Dalam lingkungan dunia usaha, kemitraan usaha internasional makin berkembang.

Berakhirnya Perang Dingin, bersatunya kembali Jerman, makin terintegrasinya Uni Soviet dan negara-negara Eropa Timur dalam perekonomian dunia, serta kesepakatan negara-negara

adi-kuasa untuk mengurangi persenjataan, makin menjamin tercapainya stabilitas global dan perdamaian dunia. Sumber-sumber yang dahulu digunakan untuk perlombaan senjata dan persiapan perang, sekarang dapat makin dialihkan pada upaya-upaya pembangunan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia.

Terasa benar bahwa masyarakat internasional sedang mencari bentuk tata dunia baru menjelang abad ke-21 ini. Terdapat kecenderungan polarisasi kekuatan yang makin majemuk, yang tidak selalu memerlukan kekuatan militer atau kekuatan politik untuk mendukungnya.

Kendatipun kecenderungan dunia bergerak ke arah stabilitas global dan perdamaian dunia, namun karena benturan berbagai kepentingan, tetap muncul konflik-konflik lokal dan regional.

Dalam hubungan ini kita tetap merasa prihatin bahwa perjuangan rakyat Palestina masih tampak panjang dan berat untuk mendapatkan hak hak asasi mereka atas kemerdekaan dan keadilan. Kita semua berharap agar berbagai usaha penyelesaian menyeluruh masalah Timur Tengah akan dapat mengantarkan rakyat Palestina berhasil dalam perjuangannya.

Kita juga sangat prihatin terhadap berkecamuknya kerusuhan-kerusuhan dalam negeri, ketegangan, konflik bersenjata dan munculnya perpecahan kebangsaan di beberapa negara di berbagai kawasan bumi ini. Di lain pihak, kita menyambut dengan gembira berlangsungnya proses akhir pembebasan benua Afrika dari belenggu penjajahan dan penindasan rasial.

Di kawasan Asia Pasifik di sekitar kita, kita menyaksikan perkembangan yang membesarkan hati. Di belahan utara kita menyambut dengan gembira pendekatan dan upaya-upaya baru untuk meningkatkan kerjasama; seperti dialog tingkat tinggi antara kedua negara Korea, perbaikan hubungan antara RRC dan Uni Soviet serta antara Uni Soviet dan Korea Selatan, upaya penyelesaian masalah Jepang dan Uni Soviet.

Lembaran baru hubungan Republik Indonesia dan Republik Rakyat Cina atas landasan Dasasila Bandung dan Prinsip-prinsip Hidup Berdampingan Secara Damai telah dimulai dengan normalisasi hubungan diplomatik setahun yang lalu.

Sementara itu penyelesaian yang menyeluruh atas masalah Karnboja juga memasuki babak baru dengan terbentuknya Dewan Nasional Tertinggi. Indonesia merasa berbahagia dapat ikut merintis jalan ke arah penyelesaian ini bersama negara-negara ASEAN lainnya.

ASEAN sendiri terus berkembang makin mantap. Pemikiran-pemikiran baru terus berkembang untuk meningkatkan mutu dan ruang lingkup kerjasama ASEAN, sambil terus meningkatkan kerjasama dengan mitra-mitra dialognya di kawasan Asia-Pasifik dan lain-lainnya. Dalam pada itu, tercapainya perdamaian di Indocina akan lebih memperkuat ikatan-ikatan dan hubungan-hubungan kerjasama di Asia Tenggara. Hal itu akan merupakan sumbangan positif bagi peningkatan stabilitas politik, keamanan dan perdamaian di kawasan Asia Pasifik dan di dunia pada umumnya.

Dengan adanya stabilitas tadi, maka kawasan Asia-Pasifik menjadi kawasan yang semakin dinamis dalam mencapai kemajuan-kemajuan ekonomi dan pembaharuan pembaharuan sosial politik.

Di bidang ekonomi, kesepakatan global yang mengatur hubungan-hubungan ekonomi internasional belum juga menentu. Terlihat pula makin kuatnya kecenderungan ke arah pengelompokan-pengelompokan ekonomi regional di lingkungan negara-negara industri maju. Pengelompokan ekonomi regional negara-negara maju ini dapat bersifat positif apabila tetap membuka diri terhadap produk-produk negara-negara yang sedang membangun. Akan tetapi jika mereka ternyata menutup diri, maka kepincangan dunia akan bertambah besar dan menjadi awal bencana di kemudian hari.

Dalam kesibukan negara-negara maju mencari bentuk dan arah dalam tatanan ekonomi dunia yang baru itu, perhatian ter-

hadap masalah hubungan Utara-Selatan terasa dibelakangkan. Padahal, penyelesaian masalah ini akan merupakan kunci penting terwujudnya kehidupan dunia yang aman, damai, adil dan makmur.

Sungguh, dilihat dari sudut nasional maupun internasional, saat ini kita berada dalam dasawarsa yang paling dinamis dalam abad ini. Di hadapan kita terbentang peluang-peluang besar. Tetapi kita tidak kurang pula menghadapi tantangan dan masalah-masalah besar.

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang berubah dengan cepat dan mendasar itu, bangsa Indonesia tetap harus dapat melaksanakan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar untuk ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Sidang Dewan yang terhormat;

Dari sekarang sudah dapat kita perkirakan bahwa situasi strategis akan berubah. Jelas bahwa kita tidak dapat demikian saja melanjutkan berbagai kebijakan dan strategi yang selama ini terbukti berhasil, apabila situasi strategisnya berubah banyak. Selalu diperlukan penyesuaian dan pembaharuan yang terus menerus ke arah hasil yang lebih baik bagi kepentingan nasional kita. Malahan kita harus berani mengadakan perubahan-perubahan yang diperlukan.

Perubahan apapun yang terjadi, penyesuaian apapun yang harus kita lakukan, namun tujuan akhirnya haruslah tidak berubah sama sekali; ialah melaksanakan amanat Pembukaan serta semangat dan pasal-pasal Undang-Undang Dasar '45. Itulah yang saya maksud jika selama ini saya sering mengatakan bahwa arah perjalanan bangsa kita, di satu pihak, harus menjaga kesinambungan; dan di lain pihak, harus berani mengadakan penyesuaian dan pembaharuan yang terus menerus. Para pendahulu kita telah mewariskan pesan ketika mereka merumuskan Undang-Undang Dasar '45, agar kita selalu memperhatikan dinamika perkembangan

zaman secara kritis. Itu pula sebabnya kita telah menegaskan bahwa Pancasila adalah satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Itulah pula sebabnya kita telah menegaskan bahwa pembangunan nasional kita tidak lain adalah pengamalan Pancasila. Dengan ini kita menjamin kesinambungan.

Kita juga telah menegaskan bahwa Pancasila adalah ideologi terbuka. Ini berarti bahwa kita menjamin pembaharuan yang terus menerus, yang selalu menyegarkan wawasan kita.

Karena itu masalah keterbukaan bukanlah hal baru bagi kita. Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45 kita pahami dan kita terapkan secara kritis, kreatif dan dinamis agar selalu dapat menjawab tantangan dan kesempatan-kesempatan baru yang ada di hadapan kita. Tujuan akhirnya adalah agar dapat mengantarkan bangsa ini kepada tujuan terwujudnya masyarakat yang maju, sejahtera, adil, makmur dan lestari berdasarkan Pancasila.

Dalam mencari bentuk-bentuk yang makin nyata dari pelaksanaan gagasan-gagasan dasar yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45 dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara itulah saya melihat makna dari dialog-dialog nasional yang akhir-akhir ini berlangsung di tengah tengah kita.

Dialog-dialog itu bersifat positif sepanjang tetap berjalan pada arah yang ditunjukkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45, menjamin persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat stabilitas nasional yang dinamis dan memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional.

Dialog-dialog yang positif dan konstruktif menandakan adanya kebebasan, yang merupakan bagian penting dari demokrasi. Keterbukaan adalah jaininan bagi kebebasan. Tetapi kebebasan juga harus disertai tanggung jawab. Tanpa tanggung jawab kebebasan adalah anarki, yang akhirnya akan menghancurkan demokrasi.

Kebebasan yang bertanggung jawab itu makin perlu kita perhatikan, karena kurang satu tahun dari sekarang kita akan melaksanakan Pemilihan Umum ke-5 di bawah naungan pelaksanaan Undang-Undang Dasar '45. Hasil Pemilihan Umum nanti akan menentukan susunan MPR, DPR dan DPRD. Pemilihan Umum yang akan datang itu sangat strategis artinya bagi perjalanan kehidupan bangsa kita selanjutnya. Sebabnya adalah, karena Sidang Umum MPR hasil Pemilihan Umum '92 nanti itulah yang akan menetapkan GBHN '93, yang akan memberi arah pembangunan nasional dan keseluruhan proses tinggal landas dalam Pembangunan Jangka Panjang 25 Tahun Kedua. Karena itu apa yang kita lakukan dan apa yang tidak kita lakukan dalam tahun '91 ini akan mempunyai dampak yang luas terhadap perkembangan bangsa kita di masa-masa panjang yang akan datang.

Kita semua. --mulai dari Presiden sampai pegawai negeri di tingkat yang terbawah, lembaga-lembaga tinggi negara lainnya, ABRI, kekuatan sosial politik dan organisasi-organisasi kemasyarakatan, pemuka-pemuka masyarakat dan para pemikir, dan semuanya saja-- harus menyadari sedalam-dalamnya makna yang penting dari segala langkah kita dalam rangka sejarah perkembangan bangsa kita di masa-masa yang akan datang itu. Tidak berlebihan jika saya katakan semua kita yang hidup hari ini memikul tanggung jawab sejarah bagi masa depan, bagi generasi demi generasi bangsa kita sepanjang zaman.

Saya pernah mengingatkan bahwa tahap tinggal landas adalah tahap yang kritis. Sejarah menunjukkan ada bangsa bangsa yang berhasil dan ada bangsa bangsa yang gagal dalam memasuki proses tinggal landas itu. Yang berhasil, akan menjadi bangsa yang cepat sekali meraih kemajuan dan kesejahteraan. Yang gagal, merosot kembali tingkat kehidupannya dan mengalami gejala yang berkepanjangan. Kita bertekad untuk menjadi bangsa yang berhasil dalam memasuki tahap tinggal landas. Bukan bangsa yang gagal.

Karena itulah penting sekali segala persiapan kita lakukan untuk menyukseskan Pemilihan Umum '92 serta meningkatkan mutu pelaksanaannya secara demokratis dan terbuka. Suksesnya pelaksanaan Pemilihan Umum nanti menjadi tanggung jawab bersama kita semua. Bukan hanya tanggung jawab Pemerintah; tetapi juga tanggung jawab semua kekuatan sosial politik dan seluruh masyarakat bangsa Indonesia.

Para peserta Pemilihan Umum yang akan berkampanye secara bebas dan terbuka nanti hendaknya menampilkan gagasan-gagasan segar, program-program realistik yang bermanfaat bagi pembangunan dalam tahap tinggal landas dan meningkatkan proses pendidikan politik rakyat. Semuanya itu jelas meminta rasa tanggung jawab yang sebesar-besarnya. Jangan hendaknya melakukan kampanye yang dampaknya hanya memancarkan sifat golongan yang sempit, yang memercikkan suasana emosional dan menguras emosi masyarakat, yang mudah menimbulkan perpecahan dan pertentangan. Perbedaan pendapat adalah wajar, sehat dan sah. Namun beda pendapat asal beda pendapat hanya akan merusak saja.

Marilah kita jaga bersama agar suasana menjelang, selama dan sesudah Pemilihan Umum nanti tetap terasa sejuk di hati kita semua sebagai cermin dari makin dewasanya kehidupan demokrasi kita.

Semuanya itu kita perlukan untuk menunjang kelancaran pembangunan nasional, demi kemajuan dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Selama tahun kedua REPELITA V pelaksanaan pembangunan di Tanah Air mencapai kemajuan-kemajuan yang berarti. Namun, sesuai dengan dinamika pembangunan itu sendiri; bersamaan dengan kemajuan-kemajuan itu timbul pula tantangan dan permasalahan baru yang harus kita hadapi dan kita pecahkan.

Tantangan dan permasalahan itu bersumber dari dalam negeri dan dari luar negeri.

Sebagai bagian, dari masyarakat dunia, perkembangan di dalam negeri tidak dapat lepas dari apa yang terjadi di luar negeri. Sebelum timbulnya Krisis Teluk, ekonomi dunia sudah menunjukkan gejala-gejala kelesuan. Beberapa negara bahkan sudah mengalami resesi. Harga berbagai komoditi primer merosot, termasuk beberapa hasil tambang penting. Pecahnya Krisis Teluk telah memperburuk keadaan. Lalu lintas perdagangan, arus pariwisata . dan mobilitas tenaga kerja antar negara terhambat. Ini semua mempunyai pengaruh terhadap perekonomian kita. Penerimaan ekspor non-migas kita --walaupun masih tetap meningkat-- pertumbuhannya melambat dan tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya. Dalam tahun 1990/'91 peningkatannya kurang dari 10%, di bawah sasaran pertumbuhan rata-rata tahunan REPELITA V. Sementara itu, selama krisis tersebut penerimaan, ekspor migas kita .meningkat karena lonjakan harga minyak. Secara keseluruhan penerimaan ekspor kita dalam tahun 1990/'91 mencapai sekitar US\$ 28 milyar, atau naik sekitar 18% dari tahun sebelumnya.

Apabila kita lihat lebih mendalam lagi perkembangan ekspor non-migas ini, maka tampak bahwa masing-masing kelompok barang menunjukkan perkembangan yang berbeda. Penerimaan dari ekspor komoditi primer merosot, termasuk sejumlah hasil-hasil pertambangan dan pertanian penting. Beberapa hasil ekspor olahan juga merosot; seperti kayu gergajian, semen, besi dan baja. Sedangkan ekspor hasil-hasil industri pengolahan lainnya pada umumnya justru masih terus berkembang, dengan baik. Ini menandakan bahwa langkah-langkah deregulasi yang kita ambil untuk mendorong industri telah menunjukkan hasil-hasil yang mantap, terutama industri yang berorientasi pada ekspor.

Dalam pada itu sumbangan hasil-hasil industri dalam ekspor non-migas kita, terus meningkat. Pengalaman selama tahun kedua REPELITA V menunjukkan bahwa mutlak bagi kita untuk terus

memperluas basis ekspor kita agar makin luas dan beragam, khususnya dengan meningkatkan lagi hasil-hasil industri yang dapat kita ekspor. Dengan demikian ekspor kita menjadi kurang terpengaruh oleh gejolak-gejolak dari luar, yang selalu mewarnai ekspor yang tergantung pada komoditi-komoditi primer. Ini adalah satu segi dari ketahanan ekonomi yang akan terus-menerus kita usahakan.

Di tengah-tengah gejolak-gejolak internasional tadi, kita berbesar hati karena ekonomi kita tumbuh dengan cukup mantap. Dalam tahun '90, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 7,4%, sama seperti tahun sebelumnya. Apabila kita melihat hanya pada sektor-sektor di luar migas, maka pertumbuhannya secara keseluruhan mencapai 7,9%. Ini makin membesarkan hati, karena sektor-sektor itu merupakan sumber mata pencaharian dari bagian terbesar rakyat kita. Angka pertumbuhan tadi merupakan laju pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor industri tetap berkembang mantap, dan tumbuh dengan lebih dari 12%. Sektor-sektor lain juga mencatat perkembangan yang pesat selama tahun '90; seperti sektor bangunan, perdagangan, perhubungan dan perbankan. Sektor pertanian tetap mengalami peningkatan produksi, yaitu sebesar 2,8%. Peningkatan produksi sektor pertanian ini lebih rendah dari tahun sebelumnya. Seperti kita ketahui, perkembangan sektor pertanian masih sangat dipengaruhi oleh perkembangan produksi tanaman bahan makanan, khususnya padi. Produksi padi memang terus meningkat dan swasembada beras tetap dapat kita pertahankan. Tetapi kita perlu menyadari bahwa di tahun-tahun mendatang upaya untuk meningkatkan produksi padi tidak akan lebih mudah. Kita harus bekerja lebih keras lagi untuk itu. Kita harus mengembangkan cara-cara baru bagi tahap sebelum panen maupun sesudah panen. Kita harus mencetak lebih banyak sawah. Kita harus makin menganeekaragamkan menu makanan rakyat untuk mengurangi ketergantungan pada beras.

Kenyataan bahwa ekonomi kita dapat terus tumbuh dalam suasana ekonomi dunia yang bergejolak, menandakan bahwa

dalam tahun '90 yang lalu sumber penggerak utama kegiatan ekonomi terutama berasal dari dalam negeri sendiri. Penggerak utama itu adalah kegiatan investasi di dalam negeri yang sangat meningkat. Hal ini sangat menggembirakan. Tetapi, bersamaan dengan itu juga menimbulkan masalah.

Selama dua tahun pertama REPELITA V ini, nilai investasi penanaman modal dalam negeri yang disetujui meningkat rata-rata 2,1 kali lipat setiap tahunnya. Jumlah proyeknya meningkat 1,3 kali lipat setiap tahun. Sedangkan nilai investasi penanaman modal asing yang disetujui meningkat rata-rata 1,8 kali lipat setiap tahun. Jumlah proyeknya meningkat 1,6 kali lipat setiap tahun. Selama tahun 1990/'91, nilai penanaman modal dalam negeri yang disetujui mencapai sekitar Rp. 64,1 triliun, yang mencakup 1.711 proyek. Sedangkan nilai penanaman modal asing yang disetujui mencapai sekitar US\$ 9,7 milyar, yang mencakup 608 proye.

Ini semua mencerminkan mantapnya kepercayaan di dalam dan di luar negeri terhadap prospek ekonomi Indonesia di tahun-tahun mendatang.

Tentu, tidak semua proyek itu dilaksanakan dalam tahun-tahun yang bersangkutan. Tetapi meskipun hanya sebagian saja yang dilaksanakan, hal itu jelas akan mempunyai dampak yang luas bagi kegiatan ekonomi. Selama pembangunan proyek-proyek tadi, banyak orang akan terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan dan memperoleh penghasilan darinya. Setelah proyek-proyek tadi selesai dibangun, maka proyek-proyek ini akan membuka mata pencaharian baru bagi masyarakat dan menambah penerimaan pajak. Bagi proyek-proyek yang berorientasi ekspor, akan memperbesar pula penerimaan devisa kita.

Saudara Ketua yang terhormat;

Kita memang memerlukan investasi untuk melanjutkan dan meningkatkan pembangunan. Namun investasi yang meningkat

sangat pesat bukanlah tanpa masalah. Investasi perlu dukungan prasarana. Akhir-akhir ini kita mulai merasakan adanya tekanan-tekanan pada prasarana yang tersedia; seperti listrik, pelabuhan, telekomunikasi. Investasi juga memerlukan pembiayaan. Oleh karena itu kita juga merasakan adanya tekanan-tekanan terhadap dana yang tersedia untuk membiayai proyek-proyek investasi. Kredit perbankan sudah meningkat pesat. Bersamaan dengan itu pinjaman luar negeri oleh dunia usaha juga sangat meningkat. Namun, terasa seolah-olah dana selalu kurang. Impor, khususnya impor barang-barang modal dan barang-barang penolong, sangat meningkat. Dalam pada itu, karena hal-hal yang saya sebutkan tadi, peningkatan ekspor non-migas justru agak melamban. Sebagai akibatnya dalam tahun 1990/'91 kita mengalami defisit transaksi berjalan dalam neraca pembayaran kita yang lebih besar dari perkiraan kita semula. Tekanan-tekanan juga dirasakan dalam bentuk kelangkaan beberapa barang penunjang. Dan bahkan juga kekurangan tenaga-tenaga trampil.

Dengan investasi yang sangat meningkat, mesin ekonomi bergerak cepat dan sedikit memanas. Untuk itu perlu langkah-langkah untuk menyejukkannya kembali.

Langkah-langkah yang kita ambil di bidang moneter dan anggaran belanja negara akhir-akhir ini perlu kita lihat dalam kerangka perkembangan keadaan ini. Investasi memang sangat diperlukan bagi kelanjutan pembangunan dan kita akan terus mendorong investasi di dalam negeri. Pada saat yang sama kita perlu memperhatikan adanya kendala-kendala; yaitu kendala prasarana yang ada, kendala ketersediaan dana, kendala tersedianya barang-barang penunjang penting dan sebagainya. Semua itu harus kita kelola sebaik-baiknya. Arah pengelolaannya adalah, di satu pihak, agar proyek-proyek investasi yang produktif tetap berjalan; dan di lain pihak, tidak menimbulkan ketidakseimbangan serta tekanan-tekanan yang terlalu besar pada berbagai sektor ekonomi. Ketidakseimbangan dan tekanan-tekanan itu, apabila

kita biarkan, justru akan menimbulkan akibat-akibat yang lebih luas dan lebih berat bagi seluruh rakyat.

Pengelolaan keseimbangan ekonomi nasional ini adalah tugas Pemerintah, dan sekaligus juga merupakan tanggung jawab kita semua. Pemerintah mengendalikan jumlah uang beredar agar tetap dalam batas-batas yang aman bagi terpeliharanya harga-harga yang mantap, terutama harga barang-barang kebutuhan rakyat banyak, serta terpeliharanya situasi neraca pembayaran internasional yang sehat demi kelangsungan pembangunan. Oleh sebab itu mulai pertengahan tahun '90 dan kemudian dipertegas pada awal tahun ini, Pemerintah melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah uang beredar yang sampai saat itu pertumbuhannya sangat cepat. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengendalikan perekonomian kita agar tetap pada jalur perkembangannya yang sehat dan aman. Sementara itu, permintaan akan dana untuk membiayai proyek-proyek tetap kuat, dan ini telah menyebabkan harga dana atau tingkat bunga meningkat.

Tingkat bunga yang tinggi, apabila berlaku terlalu lama, akan menghambat kegiatan ekonomi dan investasi. Tetapi kita perlu ingat pula bahwa tingkat bunga yang tinggi sebenarnya juga mendinginkan mesin ekonomi yang memanas. Dengan tingkat bunga yang tinggi, proyek-proyek yang paling produktif akan lebih dahulu dilaksanakan, sedang proyek-proyek yang kurang produktif ditunda. Para pengusaha kita perlu menyadari bahwa tidak semua rencana investasinya dapat dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Ada batas-batas daya dukung ekonomi dan keuangan kita yang perlu diperhatikan dalam menampung keinginan untuk membangun proyek-proyek investasi yang besar-besar.

Dalam suasana keterbatasan dana ini sangat penting bagi kita untuk tetap memelihara semangat kebersamaan. Dana yang ada seyogyanya tidak digunakan hanya untuk membiayai proyek-proyek yang besar. Proyek-proyek sedang dan kecil serta kebu-

tuhan usaha-usaha menengah dan kecil perlu memperoleh kesempatan untuk memanfaatkan dana yang tersedia. Memang, harus kita sadari bahwa dalam suasana seperti ini, tidak semua keinginan atau rencana dari para pengusaha akan terpenuhi. Masing-masing harus bersedia menahan diri untuk kepentingan bersama. Dalam rangka memelihara keseimbangan antara yang besar dan yang kecil inilah kita mempunyai ketentuan mengenai Kredit Usaha Kecil. Saya meminta kalangan perbankan untuk melaksanakan ketentuan ini sebaik-baiknya agar benar-benar mencapai sasarannya, yaitu mengembangkan kemampuan pengusaha-pengusaha lemah. Selain itu, saya juga minta agar perusahaan-perusahaan milik negara mengkaji ulang rencana investasi mereka secermat-cermatnya, terutama terhadap proyek-proyek investasi yang akan memerlukan dana yang besar, baik rupiah maupun devisa. Ini akan dapat membantu melonggarkan keadaan. Apabila kita berhasil mendinginkan suhu perekonomian kita maka tingkat bunga juga akan dapat turun secara bertahap.

Dalam: hubungan ini kita perlu benar-benar waspada terhadap penggunaan pinjaman komersial luar negeri yang akhir-akhir ini jumlahnya sangat meningkat untuk membiayai proyek-proyek besar yang memerlukan banyak sekali devisa. Pengelolaan pinjaman komersial luar negeri ini perlu dilakukan dengan lebih bijaksana sehingga tidak menimbulkan tekanan terhadap neraca pembayaran internasional Indonesia, tidak mengakibatkan kesimpangsiuran dalam memasuki pasar modal internasional dan agar supaya beban pembayaran kembali pinjaman komersial tersebut tetap dalam batas kemampuan ekonomi Indonesia.

Pengelolaan ekonomi negara menyangkut hubungan antara Pemerintah dan masyarakat. Pengalaman menunjukkan bahwa kemitraan dan hubungan saling mendukung antara Pemerintah dan masyarakat --khususnya dunia usaha-- adalah kunci keberhasilan pembangunan di berbagai negara. Kita menyadari hal ini dan terus berusaha untuk mengembangkan hubungan seperti itu.

Kita menginginkan aparat Pemerintah secara efektif memberi dukungan kepada dunia usaha, agar dunia usaha nasional dapat mengembangkan diri seluas-luasnya. Sebaliknya kita juga menginginkan agar setiap perilaku dunia usaha swasta berwawasan kepentingan bersama yang lebih luas. Sikap dasar untuk saling mendukung demi kepentingan yang lebih besar harus terus kita kembangkan bersama.

Pemerintah akan terus berusaha menyempurnakan aparatur-nya, mengembangkan iklim yang stabil dan menyejukkan bagi dunia usaha, menghilangkan hambatan-hambatan yang tidak perlu dan memantapkan aturan-aturan main yang ada. Sebaliknya dunia usaha harus benar-benar bermain dalam kerangka aturan-aturan tersebut dan memperhatikan sungguh-sungguh kepentingan bangsa dalam arti yang seluas-luasnya. Ini merupakan wujud dari tanggung jawab sosial kalangan dunia usaha, terutama yang besar-besar. Seperti yang pernah saya sebutkan dalam suatu kesempatan yang lalu, kita semua berada dalam satu kapal bangsa.

Sidang Dewan yang terhormat;

Situasi moneter tidak lepas dari kebijaksanaan anggaran belanja negara. Pengendalian uang beredar pada tingkat yang aman bagi stabilitas ekonomi memerlukan keserasian antara kebijaksanaan moneter dan kebijaksanaan fiskal. Baik kebijaksanaan moneter maupun kebijaksanaan fiskal harus tetap terkendali dan terarah. Penerimaan negara --terutama dari pajak—harus terus ditingkatkan; melalui perluasan basis pajak, peningkatan kepatuhan wajib pajak dan penyempurnaan yang berlanjut atas kemampuan aparat dan administrasi perpajakan. Subsidi yang ada harus diteliti kemanfaatannya, apakah benar-benar mencapai sasaran yang kita inginkan. Jumlahnya harus sungguh-sungguh dikendalikan agar tidak justru mengurangi kegiatan-kegiatan pembangunan yang sangat dibutuhkan. Kita masih harus membangun lebih banyak lagi prasarana-prasarana fisik maupun sosial, mening-

katkan upaya kita untuk mengembangkan sumber daya manusia dan makin memperluas usaha-usaha kita untuk menanggulangi kemiskinan. Anggaran pembangunan yang tersedia harus dimanfaatkan seefektif mungkin, dengan prioritas yang tajam bagi kegiatan-kegiatan yang dibiayai oleh negara itu. Pelaksanaannya harus selalu dilandasi dengan sikap hemat dan asas efisiensi. Prinsip-prinsip itulah yang merupakan pedoman bagi pelaksanaan kebijaksanaan anggaran belanja negara selama tahun 1990/'91. Prinsip-prinsip itu pulalah yang akan tetap kita jadikan pegangan untuk tahun ini dan tahun-tahun selanjutnya.

Sementara itu, untuk mendukung kegiatan ekonomi yang makin meningkat, prasarana-prasarana terus dibangun. Dalam batas-batas kemampuan keuangannya, Pemerintah berusaha mempercepat pembangunan prasarana di berbagai bidang. Namun karena cepatnya laju pembangunan, selalu terasa seolah-olah kita mengalami ketertinggalan di bidang pembangunan prasarana ini. Oleh karena itu kita mengundang partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam membangun prasarana-prasarana ini. Dalamantisipasi kebutuhan akan prasarana di waktu mendatang ini, kita perlu segera mengembangkan pola usaha dan pola kerjasama di bidang pengembangan prasarana. Pola tersebut harus menarik dan memungkinkan dunia usaha untuk memperoleh keuntungan usaha yang wajar, dan sekaligus dapat menjamin bahwa kepentingan umum terlindungi.

Para Anggota Dewan yang terhormat;

Memasuki tahun-tahun terakhir Pembangunan Jangka Panjang 25 Tahun Pertama sekarang ini, perkembangan industri nasional kita bergerak makin cepat. Perkembangan industri ini makin kuat dan makin luas kaitannya dengan sektor-sektor ekonomi lainnya; seperti sektor pertanian, kehutanan, pertambangan dan lain-lainnya. Dari waktu ke waktu bahan mentah yang kita ekspor bertambah sedikit. Bahan-bahan mentah itu diolah menjadi

barang jadi oleh industri-industri kita, sehingga nilai tambahnya makin besar. Dengan demikian, pembangunan industri juga kita abdikan untuk mewujudkan amanat Undang Undang Dasar '45, agar segala kekayaan alam kita olah untuk kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya.

Secara keseluruhan arah pembangunan kita berhasil memenuhi petunjuk GBHN, ialah agar dalam meletakkan landasan pembangunan ekonomi yang kuat menjelang era tinggal landas nanti tercipta struktur ekonomi yang makin seimbang antara sektor pertanian dan sektor industri.

Jika kita dapat menjaga arah pembangunan seperti yang sekarang, maka menjelang tahap tinggal landas nanti kita harapkan ada keseimbangan yang lebih kokoh lagi antara sektor pertanian dan sektor industri itu.

Dari tahun ke tahun memang makin terasa bahwa industri kita bertambah kuat. Industri hilir makin banyak dan meluas, sedangkan sejumlah industri hulu telah berhasil kita bangun. Berkat kebijakan deregulasi dan debirokratisasi, maka kemampuan dunia usaha swasta dan badan-badan usaha milik negara makin meningkat. Ekspor hasil industri dari tahun ke tahun makin dominan, dan makin besar sumbangannya kepada penerimaan devisa. Untuk meningkatkan ekspor hasil industri, kita telah mengembangkan industri dengan daya saing kuat agar kita dapat memasuki pasaran global. Industri kita ini diperkirakan dapat bersaing dalam kurun waktu yang lama. Untuk itu penting sekali kita memanfaatkan sebaik-baiknya teknologi tepat guna dan yang didukung pula oleh riset terapan.

Perkembangan industri kita tadi telah mendorong munculnya kegiatan jasa pemeliharaan pabrik-pabrik. Pada gilirannya perkembangan tadi akan mendorong lahirnya kegiatan pemeliharaan instrumental pada tingkat nasional. Demikian pula, dari waktu ke waktu kita makin banyak memiliki tenaga-tenaga yang berwawasan luas, cakap dan berketrampilan mulai dari pimpinan teratas perusahaan-perusahaan dan industri, tenaga-tenaga me-

nengah dan tenaga-tenaga pelaksana dalam berbagai jenis kegiatan ekonomi yang sangat luas.

Semuanya itu menunjukkan bahwa proses modernisasi bangsa kita dapat kita dorong melalui pembangunan ekonomi.

Perkembangan penting lainnya tampak pada pengembangan industri kecil. Tiap-tiap tahun selalu muncul pengusaha-pengusaha baru. Posisi mereka masih lemah. Karena itu di tahun-tahun yang akan datang kita akan melanjutkan, menyempurnakan, meningkatkan dan memperluas segala program dan daya upaya pembinaan industri kecil yang selama ini telah dilakukan. Salah satu upaya yang penting adalah terus meningkatkan pendidikan dan latihan untuk industri kecil, baik dalam bidang manajemen maupun teknologi serta pemasaran.

Sebagai bagian dari keseluruhan pembangunan nasional, pembangunan industri juga diarahkan agar menjadi kekuatan untuk memperluas pemerataan. Untuk itu pengembangan industri terus didorong pemerataannya ke seluruh wilayah Indonesia sesuai dengan potensi masing-masing daerah; melalui pertumbuhan zona-zona industri, kantong-kantong industri, kawasan-kawasan industri dan sentra-sentra industri kecil.

Untuk mempercepat upaya-upaya pemerataan, dewasa ini sejumlah badan usaha milik negara dan beberapa perusahaan swasta telah menjadi Bapak Angkat bagi industri kecil dalam hubungan kemitraan usaha yang saling memberi manfaat.

Para Anggota Dewan yang saya hormati;

Bidang lain yang merupakan prioritas utama dalam REPELITA V adalah pengembangan sumber daya manusia. Pusat perhatian kita dalam hal ini adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam arti seutuhnya. Kita menyadari benar-benar bahwa kualitas manusialah yang pada akhirnya menentukan keberhasilan pembangunan setiap bangsa. Masalah ini adalah tugas dan tanggung jawab kita semua. Dimensinya luas dan me-

nyangkut segi jasmaniah dan rohaniah manusia. Medan pembinaannya pun luas dan mencakup lingkungan di dalam keluarga, di sekolah-sekolah, di lingkungan kampung, desa, kelompok-kelompok kemasyarakatan, di tempat-tempat kerja dan seterusnya.

Sejak REPELITA I, kita telah membangun berbagai sarana dan prasarana di bidang pendidikan, kesehatan, pemukiman; dan juga di bidang agama dan bidang budaya. Semua itu kita kembangkan untuk mendukung tercapainya sasaran peningkatan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia dalam arti seutuhnya tadi. Kita akan terus meningkatkan upaya kita ini. Yang membesarkan hati adalah bahwa peranan masyarakat dalam pembangunan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia ini juga terus meningkat.

Dewasa ini tinggal dua diantara sepuluh penduduk kita yang masih buta huruf. Hampir semua anak usia sekolah telah tertampung di sekolah-sekolah dasar kita yang tersebar sampai ke semua pelosok. Anak-anak, remaja dan pemuda-pemudi kita makin banyak memasuki sekolah-sekolah menengah tingkat pertama, sekolah-sekolah menengah tingkat atas, sekolah-sekolah kejuruan dan pendidikan tinggi di dalam maupun di luar negeri. Konsumsi kalori penduduk terus meningkat dan telah melampaui kebutuhan minimal rata-rata setiap orang setiap hari sebesar 2.100 kalori. Penyediaan protein rata-rata untuk setiap orang setiap hari di atas 60 gram. Angka kematian terus menurun dan umur rata-rata kita terus bertambah panjang.

Kenyataan-kenyataan tadi sekaligus menggambarkan kemajuan-kemajuan yang kita capai dalam pembangunan pertanian, pendidikan dalam arti luas dan bidang-bidang lainnya. Tentu saja semua kemajuan tadi juga telah didukung oleh meluasnya pembangunan prasarana ekonomi; seperti jalan-jalan, jembatan, pelabuhan-pelabuhan laut dan udara, sarana-sarana pengangkutan, penyediaan tenaga listrik, telekomunikasi dan sebagainya.

Sejalan dengan laju pembangunan, kita makin memiliki angkatan kerja yang lebih terdidik dan lebih sehat. Dengan meluasnya lapangan usaha dan kesempatan kerja, maka angkatan kerja tadi merupakan kekuatan dinamis dan potensi produktif yang besar bagi gerak pembangunan kita selanjutnya. Di lain pihak kita menyadari bahwa masalah pengangguran tetap merupakan masalah yang besar, yang belum sepenuhnya dapat kita atasi.

Dengan meningkatnya kualitas manusia tadi, maka angkatan kerja itu mempunyai kemampuan dan kreativitas untuk menjadi produktif di sektor informal dan dalam usaha-usaha kecil. Karena itu kita harus terus mendorong berkembangnya kegiatan perorangan di sektor informal serta usaha kecil dan menengah. Sektor ini akan menjadi sumber dinamis baru bagi pembangunan kita, serta memperluas dan pemeratakannya.

Suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan kualitas kehidupan bangsa kita adalah upaya yang terus menerus untuk menanggulangi kemiskinan.

Keberhasilan yang telah kita capai dalam mengangkat sebagian dari penduduk kita dari kemiskinan justru harus menjadi pendorong bagi kita untuk bekerja lebih keras dan lebih terarah dalam bidang ini. Cita-cita kita tidak bisa lain adalah, harus tiba suatu saat nanti, tidak ada lagi Saudara-saudara kita yang terpaksa hidup di bawah tingkat yang layak bagi harkat manusia Indonesia.

Pelaksanaan pembangunan itu sendiri akan meningkatkan penghasilan masyarakat dan dengan demikian akan membantu upaya kita untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Namun hal itu saja belum cukup. Harus ada upaya-upaya khusus dan terarah untuk menjangkau kelompok-kelompok masyarakat kita yang belum beruntung ini. Dalam hubungan ini saya minta agar semua pejabat di tingkat pusat dan di tingkat daerah menempatkan sasaran ini pada prioritas yang paling tinggi di bidang masing-masing. Para pejabat di daerah tidak perlu ragu untuk mengungkapkan bahwa masih ada penduduk di daerahnya yang tergolong

miskin. Hal ini tidak boleh ditutup-tutupi. Mereka justru perlu dibantu dan ditangani sebaik-baiknya secara terpadu dan penanganannya mengikutsertakan masyarakat setempat. Program-program sektoral harus pula menampung dan mendukung tercapainya sasaran menanggulangi kemiskinan ini.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Walaupun banyak hambatan dan rintangan yang kita hadapi, namun kita sangat bersyukur, bahwa pembangunan kita tetap dapat mencapai kemajuan yang berarti. Sesuai dengan tekad kita semua untuk melaksanakan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila, maka tugas besar yang kita pikul bersama adalah : tetap menjamin bahwa hasil-hasil pembangunan itu memberi kemakmuran rakyat dalam suasana keadilan. Hasil-hasil pembangunan itu harus terus mengangkat taraf hidup dan tingkat kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat di semua wilayah Nusantara. Koperasi harus terus kita kembangkan sehingga memenuhi amanat pasal 33 Undang-Undang Dasar '45. Kita harus terus memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, sesuai dengan meningkatnya kualitas manusia Indonesia yang sudah jauh membaik.

Kenyataan itu menunjukkan bahwa kita mampu mengatasi kendala perekonomian dan perdagangan yang datang dari luar. Ini sangat membesarkan hati dan menambah keyakinan kita mengenai masa depan. Kemampuan kita menggunakan peluang yang terbuka --walaupun peluang itu sangat terbatas-- adalah berkat jawaban jawaban yang tepat, yang telah kita ambil dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada. Kebijakan deregulasi dan debirokratisasi yang terus dilancarkan dengan penuh kehati-hatian dan kewaspadaan, sikap yang tanggap dari kalangan dunia usaha swasta akan peluang-peluang yang muncul, kerja keras dan pengorbanan yang telah kita berikan bersama, merupakan kunci penting dari keberhasilan kita untuk terus memelihara laju per-

tumbuhan ekonomi dalam kondisi dunia yang tidak cerah. Beberapa langkah yang kita ambil kita rasakan pahit dan berat. Tetapi dengan itu kita berhasil membuat terobosan-terobosan dan terhindar dari kemacetan-kemacetan.

Kita menyadari bahwa gerak maju ekonomi kita menghadapi masalah. Khususnya, yang menyangkut perbedaan kemajuan yang berhasil dicapai oleh kalangan-kalangan masyarakat kita dari kesempatan-kesempatan yang terbuka dalam gerak pembangunan sekarang ini. Perbedaan kemajuan tadi dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan kecemburuan sosial. Kita harus menangani masalah ini secara hati-hati, penuh kebijaksanaan dan dengan rasa tanggung jawab yang besar. Apabila kita tidak waspada, masalah ini dapat dieksploitasi secara sadar atau tidak sadar, sehingga meluncur ke arah pertentangan asal usul dan rasial. Sejak semula kita telah menyadari masalah ini, sehingga dari tahap-tahap awal pembangunan kita telah melaksanakan Trilogi Pembangunan dan menempuh Delapan Jalur Pemerataan.

Langkah-langkah pemerataan dalam arti luas telah kita lakukan. Langkah-langkah ini harus kita lanjutkan, kita tingkatkan dan kita perluas di masa-masa yang akan datang. Langkah-langkah pemerataan itu antara lain meliputi penyediaan dana-dana melalui berbagai jenis program Inpres, penyebaran proyek-proyek pembangunan di semua daerah, pengalihan saham dari perusahaan besar dan yang sehat kepada koperasi, kemitraan usaha antara Bapak Angkat dan Anak Angkat, penyediaan kredit usaha kecil oleh perbankan. Dewasa ini Pemerintah sedang menyiapkan undang-undang mengenai perlindungan terhadap usaha kecil dan menengah.

Mengenai ikut sertanya koperasi dalam pemilikan saham perusahaan-perusahaan yang besar dan sehat, jangan hanya dilihat sebagai pengalihan pemilikan saham belaka. Ikut sertanya koperasi dalam pemilikan saham perusahaan-perusahaan yang besar dan sehat adalah bagian dari upaya kita semua untuk mempercepat pembangunan koperasi, yang merupakan amanat pasal 33 Undang-

Undang Dasar '45. Semangat kekeluargaan dan kebersamaan juga harus kita wujudkan dalam kehidupan perekonomian nasional kita. Ini berarti bahwa kekuatan-kekuatan ekonomi yang besar harus dengan kesadaran dan kerelaan memberi kesempatan kepada yang kecil-kecil untuk ikut memiliki perusahaan-perusahaan yang besar tadi. Dengan demikian akar perusahaan-perusahaan yang besar dalam masyarakat juga akan bertambah kuat dan luas. Kekuatan-kekuatan ekonomi yang besar maupun yang kecil ini adalah sama-sama kekuatan ekonomi nasional. Dengan berkembangnya saling pengertian dan saling menghormati peranan masing-masing, dengan ikut sertanya yang kecil memiliki yang besar, maka yang besar maupun yang kecil akan saling menjaga dan menyelamatkan. Ini akan memperkokoh ketahanan ekonomi dan ketahanan sosial kita.

Kita semua telah membulatkan tekad agar akhir Pembangunan Jangka Panjang 25 Tahun Pertama benar-benar dapat menjadi landasan yang kokoh kuat bagi terwujudnya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Karenanya pada tahun-tahun terakhir pelaksanaan pembangunan jangka panjang pertama ini kita semua memikul tanggung jawab untuk mengembangkan dan memperkuat koperasi.

Untuk itu kalangan dunia usaha swasta harus menghayati hakekat pembangunan sebagai pengamalan Pancasila. Kalangan dunia usaha swasta harus menyadari bahwa hasil-hasil kegiatan ekonominya haruslah membawa sebesar-besar kemakmuran rakyat secara merata, meluas dan memenuhi rasa keadilan sosial. Dengan semangat nasionalisme kalangan dunia usaha swasta yang besar-besarnya harus mengembangkan kesadaran, kebersamaan, rasa persaudaraan dan semangat kesetiakawanan sosial yang mantap dan matang. Semuanya ini adalah wujud dari tali ikatan persatuan dan kesatuan bangsa.

Semangat nasionalisme, persatuan dan kesatuan inilah yang harus kita bangkitkan dan kita segarkan setiap kali kita memperingati Hari Proklamasi. Semangat nasionalisme itu harus kita

pahami, kita rasakan dan kita hayati secara segar, agar dapat menjawab tantangan baru yang kita hadapi sebagai bangsa. Apabila dahulu, semangat nasionalisme itu tampil dalam sikap melawan penjajahan, maka sekarang semangat nasionalisme itu harus tampil dalam semangat membangun.

Pengalaman berbagai bangsa menunjukkan, bahwa karena berbagai sebab, kesadaran kebangsaan itu bisa menjadi makin kuat; dan juga bisa menjadi lemah.

Jika kesadaran itu menguat, makin mantaplah proses integrasi nasionalnya menangani masalah-masalah yang dihadapi bersama. Masalah-masalah besar dan berat akan terasa menjadi lebih ringan karena dihadapi bersama. Sebaliknya, jika kesadaran kebangsaan itu menurun, maka berbagai golongan dalam masyarakat akan cenderung mementingkan dirinya dan golongannya sendiri-sendiri. Masalah yang kecil-kecil akan terasa menjadi berat. Cepat atau lambat akan berlangsung proses disintegrasi nasional dengan segala malapetaka yang akan menyusulnya.

Kehidupan kebangsaan memang tidak boleh kita pandang sebagai suatu proses yang sudah selesai. Kesadaran kebangsaan juga tidaklah hanya mencakup bidang politik, tetapi juga harus meresapi kehidupan bidang ekonomi dan sosial.

Kesadaran kebangsaan harus dibangkitkan, dipelihara dan dikembangkan terus menerus. Sehingga, setiap warga negara dan setiap golongan dapat merasa nyaman dan terlindung, serta memperoleh peluang dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kreativitasnya masing-masing dalam membangun masa depannya sendiri dan ikut bersamarsama membangun masa depan bangsanya.

Dengan nasionalisme yang sehat dan bertanggung jawab, seluruh warga bangsa Indonesia harus terus menyatukan diri. Bukan saja dalam semangat dan tekad, tetapi juga dalam segala usaha dan daya upaya untuk menghadapi masa depan. Sebagai bangsa yang majemuk, kekuatan kita bukan terletak pada masing-masing unsurnya; tetapi dalam persatuan dan kesatuan semua

unsur yang ada. Adalah keliru jika dalam tubuh kita sebagai bangsa masih saja ada sikap membedakan diri karena alasan-alasan yang sempit; seperti asal usul keturunan, kesukuan, status sosial, agama dan sebagainya. Undang-Undang Dasar kita menjamin persamaan kedudukan warga negara kita di dalam hukum dan pemerintahan. Tiap-tiap warga itu berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Undang-Undang Dasar kita menegaskan bahwa yang menjadi warga negara itu adalah ,bangsa Indonesia asli dan orang-orang lain yang disahkan berdasarkan undang-undang sebagai warga negara.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se Tanah-Air;

Pada hari-hari kita memperingati Hari Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan sekarang ini, pada saat kita menyegarkan dan memperkuat lagi semangat nasionalisme dan patriotisme, dengan rasa prihatin kita menyaksikan beberapa bangsa yang sedang mengalami proses disintegrasi yang cukup gawat. Kita harapkan mereka dapat mengatasi saat-saat yang sangat sulit itu dengan cara dan hasil yang mereka anggap paling baik.

Kita bersyukur bahwa kita bukan saja dapat mempertahankan kemerdekaan negara kesatuan ini, melainkan dapat membangunkannya sehingga bangsa kita mencapai kemajuan-kemajuan yang besar dan tingkat kesejahteraannya bertambah baik. Walaupun ada gangguan disana-sini, namun kita merasakan rasa aman yang mantap dimana-mana. Walaupun hukum belum tegak seperti yang kita harapkan bersama, namun kita merasakan bahwa dari waktu ke waktu kewibawaan hukum itu makin terasa.

Kita sadar banyak kekurangan yang harus kita atasi, masih ada ketimpangan yang harus kita benahi. Membuat baik yang masih kurang baik, membuat lebih baik lagi apa yang sudah baik, merupakan tugas-tugas penting kita di masa datang. Kemajuan-kemajuan ekonomi yang telah kita capai hingga saat ini harus kita arahkan agar dapat menjanun kemajuan dan kesejahteraan yang

makin merata, sehingga terasa adanya keadilan sosial. Dengan rasa keadilan maka semua beban pembangunan terasa lebih ringan. Yang berat sama-sama kita pikul. Yang ringan sama-sama kita jinjing.

Jika kita menengok ke belakang, maka tampak jelas betapa panjang jalan yang kita tempuh dalam membangun bangsa ini. Tidak kurang rintangan yang telah kita lampau, tidak sedikit halangan yang telah kita singkirkan, tidak terbilang ujian berat yang telah kita atasi.

Kita bersyukur, bahwa semuanya itu telah kita lampau dengan selamat. Belajar dari pengalaman masa lampau, kita percaya, bahwa kita dapat melanjutkan perjalanan kita menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang memberkahi perjalanan bersama kita itu.

Terima kasih.

Jakarta, 16 Agustus 1991

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

SOEHARTO

